

**PEMAKAIAN KOSAKATA KECANTIKAN  
PADA MAJALAH *PARAS* TAHUN 2007**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana S I

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan oleh:

**IFA ROCHIM**

**A.310040112**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, entitas lain, atau bagian dari suatu bahasa tertentu. Kekayaan kosakata merupakan gambaran dari *intelejensi* atau tingkat pendidikan karena penambahan kosakata merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam bahasa yang sudah dikuasai.

Pengembangan kosakata dalam berbagai bidang lebih didominasi oleh sumber bahasa asing terutama pada akhir-akhir ini, karena keragaman bahasa asing merupakan kekayaan yang perlu digali sebagai sumber pengayaan kosakata bahasa Indonesia walaupun sumber pengembangan kosakata itu perlu diimbangi dengan pemanfaatan bahasa Indonesia.

Dalam pemanfaatan bahasa asing perlu dipertimbangkan kaidah penyerapan yang tertuang dalam prosedur pembentukan istilah, dengan proses penyerapan tersebut perlu digali potensi kosakata bahasa asing demi pengayaan kosakata bahasa Indonesia melalui penelitian kosakata bahasa asing, selain itu pemantapan sistem atau kaidah pembentukan kata dan kalimat harus lebih selektif karena bahasa asing memiliki sistem tersendiri dan pembinaan tersebut ditujukan pada upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa asing baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai bahasa dapat kita lihat dalam surat kabar, majalah, radio, maupun dalam karya sastra. Salah satu

pemakaian bahasa dalam majalah *Paras* tahun 2007 merupakan peristiwa pemakaian bahasa asing akibat adanya kontak bahasa, adapun yang dimaksud kontak bahasa adalah pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur yang sama (Suwito, 1983: 39).

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam masyarakat, bahasa tidak dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain namun merupakan anggota masyarakat sosialnya. Bahasa dalam sosialnya juga tidak diamati secara individu, namun selalu dikaitkan dengan kegiatannya dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individu, tetapi juga merupakan gejala sosial.

Masyarakat tertentu yang menggunakan salah satu bahasa dalam kehidupan sosial tidak mengalami persentuhan antara bahasa yang digunakan dengan bahasa lain. Namun demikian, ada pula masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan secara bergantian.

Transfer bahasa sebagai akibat terjadinya kontak bahasa sering dipandang sebagai fenomena yang wajar dan positif. Hal ini karena pemindahan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain atau sebaliknya juga disadari oleh pemakai bahasa. Transfer bahasa pada prinsipnya adalah pengalaman mempelajari sesuatu yang pasti akan berpengaruh pada proses belajar berikutnya (Pranomo, 1996: 7).

Salah satu bentuk transfer bahasa yaitu pemakaian unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak, bahasa Indonesia banyak menerima unsur bahasa asing secara langsung pada

umumnya terdiri dari sejumlah kata yang sama dengan bentuk asalnya atau dengan perubahan kecil sesuai dengan kondisi bahasa penerima. Secara tidak langsung diantaranya oleh unsur kebudayaan bangsa yang mengadakan kontak itu. Unsur bahasa yang lebih maju akan diserap oleh unsur bahasa yang lainnya.

Hal ini secara tidak langsung akan memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa penerima karena pengaruh dari bahasa asing. Pengaruh tersebut sebenarnya bukan masalah yang baru, karena bahasa Indonesia itu sudah menyerap unsur bahasa asing sebelum diresmikan sebagai bahasa Indonesia. Menurut Endy (1986: 49) ada beberapa faktor yang mendorong pemakaian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia diantaranya:

a) Kekurangan materi

Bahasa Indonesia sepenuhnya bisa dipengaruhi oleh bahasa lain dari segi ilmu dan teknologi. Dalam hal ini bukan berarti bangsa Indonesia tidak memiliki penemuan tentang keilmuan dan teknologi. Hal terpenting dalam peristiwa ini adalah pertumbuhan ilmu dan teknologi modern. Peristiwa inilah yang menyebabkan banyaknya unsur bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia.

b) Menciptakan kemegahan

Sejarah masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia tidak selamanya didorong oleh kekayaan materi bahasa penerima tetapi hal tersebut didorong oleh harga diri yang lebih. Ketika bahasa Indonesia penuh dengan unsur bahasa asing bukan disebabkan oleh suatu kebutuhan

yang mendesak melainkan untuk menunjukkan suatu harga diri. Satu gejala yang perlu dicatat adalah timbul suatu kelompok yang boros, selalu menggunakan bahasa asing untuk memperlihatkan bahwa dirinya kaum intelek.

c) Ekonomi dan pariwisata

Motivasi ekonomi hampir tidak dapat dipisahkan dengan masalah pariwisata. Pada hakekatnya dunia pariwisata adalah salah satu perbuatan ekonomi modern. Adapun pengaruh bahasa asing mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif menurut Eddy yaitu segi kebudayaan, kebahasaan, dan kemanusiaan (1986: 50).

1) Segi kebudayaan

Akibat percampuran tersebut bahasa Indonesia menjadi komplek. Hal ini merupakan modal utama untuk mengungkapkan tata kebudayaan modern. Tanpa unsur bahasa asing bahasa Melayu yang menjadi dasar bahasa Indonesia tidak mungkin digunakan untuk mengungkapkan proses timbal balik, karena unsur kebudayaan dan ilmu pengetahuan disertai pula oleh unsur bahasanya.

2) Segi kebahasaan

Pengaruh bahasa asing jelas menguntungkan karena dapat menambah perbendaharaan kata. Percampuran akan membangkitkan variasi bahasa penerima dalam menciptakan tata atau istilah tanpa pengaruh bahasa asing bahasa Indonesia.

### 3) Segi kemanusiaan

Dengan adanya pengaruh satu unsur bahasa lain, manusia memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas kemanusiaan. Tampak jelas bahwa manusia merupakan bagian yang unik dari wujud kemanusiaan. Adapun dampak negatif dari segi kemanusiaan, pemakaian bahasa erat hubungannya dengan sikap manusia. Dari usaha pencapaian prestasi lewat pemakaian bahasa yang dipengaruhi dengan bahasa asing timbullah sikap megah dalam berbahasa.

Menurut Notosudirjo (1978: 19) pengaruh bahasa asing yang dimaksud terbatas pada pemasukan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia dan pembentukannya:

- a) Pengaruh yang paling besar ialah bahasa Sanksekerta, masuknya ke Indonesia dimulai sejak abad pertama hingga kurang lebih abad ke-14.
- b) Masuknya agama Islam berpengaruh dalam bentuk kesusastraan.
- c) Bahasa Portugis misalnya: minggu, gereja.
- d) Bahasa Inggris misalnya: kartun, taksi.
- e) Bahasa Belanda misalnya: system, analog.
- f) Bahasa Tionghoa hanya terbatas pada nama-nama makanan, alat-alat makan dan istilah perjudian.

Media massa merupakan salah satu sarana publikasi diberbagai bidang kehidupan oleh karena itu, bahasa media massa juga mencakup berbagai

bidang kehidupan sebagai contoh pada majalah *Paras* tahun 2007 terutama pada rubrik kecantikan.

Kata cantik telah direduksi sedemikian rupa oleh media, sehingga banyak yang melalaikan hakikat cantik yang sesungguhnya. Seiring dengan perkembangan zaman kecantikan diidentikkan dengan paras yang cantik, hidung mancung, dengan alis khas, kulit putih, dengan body yang aduhai karena pada dasarnya kecantikan itu suatu konsep dengan multi definisi sehingga menyebabkan berbagai tafsiran.

Kecantikan seseorang merupakan paduan dari banyak hal yaitu; karakteristik yang indah misalnya sikap, etika, sopan santun, kemandirian, kecerdasan, ketangkasan, humor, kemampuan bersosialisasi, kepekaan, kasih sayang, religius, kemurahan hati dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Leonardo da Vinci "*Beauty adorns virtue*-Kecantikan memuja kebaikan." Artinya siapa pun memiliki kecantikan yang luar biasa apabila bersedia mempercantik hati atau jiwanya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kecantikan adalah sesuatu yang terpancar dari hati dan jiwa seseorang, kecantikan bukan hanya dilihat dari fisik saja.

Media massa dapat mengambil peran dalam penggalan dan penyebarluasan kosakata dari khazanah budaya asing. Penggalan budaya asing ke dalam bahasa Indonesia itu akan memperkaya kosakata bahasa Indonesia yang sekaligus mengimbangi laju pertumbuhan kosakata bahasa Indonesia dari penyerapan kosakata bahasa asing.

Majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali (<http://www.Google.Com>. 9 Juni 2008.11:35)

Majalah salah satu bentuk media massa (cetak ataupun elektronik) setiap hari mengunjungi masyarakat dengan menggunakan sarana bahasa Indonesia. Oleh karena itu media massa memiliki fungsi yang amat strategis dalam upaya pengembangan ataupun pembinaan bahasa Indonesia. Bahkan media massa dapat dijadikan acuan dalam penggunaan bahasa Indonesia mengingat fungsi yang begitu strategis, dengan demikian pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia perlu memanfaatkan media massa baik cetak maupun elektronik.

Media massa menyampaikan berita, informasi, opini, artikel, dan sebagainya ke masyarakat pembaca dan pemirsanya dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing sebagai sarananya. Secara tidak langsung media massa merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam berbahasa asing.

Dari gambaran di atas tampak bahwa media massa memiliki peran yang strategis dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia melalui penggalian kosakata asing. Dari segi pembinaan, media massa menjadi guru bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggal karena pengembangan informasi kini mengambil media massa sebagai salah satu sumber belajar bagi



masyarakat luas. Media massa memainkan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, karena peran yang strategis itu media massa diharapkan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan kekhasan bahasa media massa.

Majalah merupakan salah satu media komunikasi yang dipengaruhi oleh kontak bahasa sehingga penggunaan bahasa di majalah tidak monoton dalam berbahasa. Sebagai media komunikasi yang efektif, maka majalah menyediakan berbagai informasi yang dapat dinikmati. Adapun informasi tersebut mencakup berbagai topik tentang sastra, politik, biografi, *fashion*, kecantikan dan tip-tip lainnya. Majalah juga menyediakan rubrik hiburan misalnya; humor, musik, teater, hingga kabar orang-orang ternama selain itu majalah juga dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, orang tua, sampai remaja.

Berdasarkan waktu terbit majalah banyak jenisnya seperti majalah tengah bulan, majalah mingguan, dan majalah bulanan. Contoh majalah bulanan seperti majalah *Kartini*, majalah *Lisa*, majalah *Ummi* dan majalah *Paras*. Majalah *Paras* disebut juga majalah wanita karena materinya bervariasi, mulai dari yang menawarkan *fashion* sampai tip-tip dapur, artikel yang ditawarkan majalah wanita kebanyakan berkisar pada gaya hidup, peran wanita, sampai pada majalah yang diisi oleh aktivis feminis yang menuntut persamaan hak.

Bahasa yang digunakan dalam majalah bervariasi, ada yang menggunakan bahasa Gaul, bahasa Gado-Gado, bahasa Indonesia, maupun

bahasa Asing, seperti pada majalah *Paras*. Majalah *Paras* menggunakan bahasa asing dalam rublik tertentu seperti pada rublik kecantikan. Penggunaan bahasa asing dalam rublik kecantikan terdapat beberapa macam kosakata kecantikan, seperti *mascara* (celak), *eye liner* (pemaris mata), *blush on* (perona pipi), *face mask* (masker muka) dan lain-lain. Majalah yang sebanding dengan majalah *Paras* yaitu majalah *Kartini*, majalah *Kartini* juga memuat berbagai rublik salah satunya rublik kecantikan, pembahasan mengenai kecantikan juga banyak sehingga kosakata kecantikan yang digunakan dalam majalah tersebut sama contoh; *blush on*, *mascara*, *libgloss*, *eyeliner*, *lighting* dan lain-lain.

Penggunaan bahasa tersebut merupakan salah satu aset bahasa yang harus dikembangkan lebih dalam mengingat bahasa selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, oleh karena itu bahasa asing dalam kosakata kecantikan tersebut layak untuk diteliti lebih dalam sehingga pengembangan bahasa Indonesia terutama pada kosakata dan pemantapan sistem bahasa serta peningkatan mutu penggunaannya agar lebih bervariasi.

Penelitian mengenai kosakata bahasa sudah banyak dilakukan, baik mengenai kosakata bahasa Jawa, bahasa Arab maupun bahasa Asing. Namun untuk bahasa asing dalam rublik kecantikan terutama pada penggunaan kosakata kecantikan khusus di majalah *Paras* tahun 2007 belum pernah ada yang meneliti, oleh karena itu penulis ingin mengetahui jenis-jenis kosakata bahasa Asing dan bahasa Indonesia yang terdapat pada majalah *Paras* tahun

2007. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kosakata berdasarkan kategori kata dan maknanya.

### **B. Pembatasan Masalah**

Analisis kosakata dalam majalah *Paras* tahun 2007 ini ditekankan pada pembagian kata berdasarkan kategori kata dan makna yaitu makna leksikal dan makna gramatikal

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana kategori kata kosakata kecantikan pada majalah *Paras* tahun 2007?
2. Bagaimana makna yang terdapat pada kosakata kecantikan pada majalah *Paras* tahun 2007?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kategori kata kosakata kecantikan pada majalah *Paras* tahun 2007.
2. Mendiskripsikan makna yang terdapat pada kosakata kecantikan pada majalah *Paras* tahun 2007.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menentukan kategori kata dan makna kosakata kecantikan pada majalah *Paras*.

### 2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti suatu bahasa dengan berbagai sudut permasalahannya.

b) Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya terbatas pada kosakata, masih banyak yang harus ditelaah lebih dalam sehingga menjadi penelitian yang bermanfaat di lingkungan bahasa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut: Bab I Pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa hal yang diungkapkan berkaitan dengan proses penelitian. Adapun hal tersebut adalah latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini dibicarakan tentang pengertian kosakata, manfaat kosakata, kategori kata, cantik dan kecantikan, pengertian majalah, macam-macam majalah, pengertian makna.

Bab III Metode penelitian. Bab ini mengkaji tentang objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Pada bab ini diungkapkan hasil pembagian kata berdasarkan kategori kata dalam bidang-bidang tertentu, dan pembagian kata berdasarkan makna.

Bab V Penutup. Bab penutup ini merupakan kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu dituliskan tentang saran-saran dari penelitian untuk pembaca dan calon peneliti.